

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Studi Ontologi Mullā Ṣadrā terhadap Dilema Eksistensial Manusia di Era Digital*”, dapat dirumuskan kesimpulan berikut yang menjawab secara langsung seluruh rumusan masalah penelitian:

1. Konsep ontologi Mullā Ṣadrā berpusat pada primasi eksistensi (*aṣālah al-wujūd*), gradasi eksistensi (*tasykīk al-wujūd*), dan gerak substansial (*al-Ḥarakah Al-Jawhariyyah*). Ontologi Ṣadrā memandang bahwa wujūd merupakan realitas paling fundamental yang bersifat dinamis dan bertingkat, sehingga manusia dipahami bukan sebagai entitas material statis, tetapi sebagai makhluk yang mengalami perjalanan eksistensial menuju kesempurnaan. Selain itu, konsep *Ittiḥād al-aqil wa al-ma'qul* dan *al-Asfār al-aqliyyah al-Arba'ah* menjadi bagian dalam kerangka ontologi eksistensial manusia dalam proses penyempurnaan wujūd (eksistensi), baik secara intelektual, spiritual maupun kualitas eksistensialnya. Dengan demikian, konsep ontologi eksistensial Mullā Ṣadrā memberikan landasan akan keberadaan manusia dalam realitas yang hidup, bertumbuh, dan terus bergerak menuju intensifikasi eksistensial yang sempurna.
2. Dilema eksistensial manusia di era digital muncul akibat disorientasi ontologis antara eksistensi hakiki manusia dengan konstruksi eksistensial baru yang dibentuk oleh media teknologi digital. Dunia digital menciptakan realitas keberadaan yang sarat dengan representasi, simulasi, dan performativitas. Manusia semakin terjebak dalam bentuk keberadaan artifisial yang bergantung pada citra digital, perhatian publik, algoritma, dan jejak data, sehingga menjauh dari kedalaman eksistensial dalam menata keberadaan dan pengalaman hidupnya. Hal ini memicu timbulnya berbagai bentuk dilema eksistensial seperti krisis identitas, degradasi makna hidup, krisis spritual, krisis kebenaran dan nilai, jebakan kebebasan, kecemasan dan kelelahan eksistensial. Selain itu isu *transhumanisme*, *posthumanisme* dan *artificial intelegence* semakin menajamkan dilema ini, karena mendorong

manusia untuk melampaui batas-batas biologis dan spiritualnya melalui teknologi, yang menyebabkan pendangkalan biologis dan kognitif, sehingga menjadi dilema eksistensial bagi manusia.

3. Konsep ontologi Mullā Ṣadrā memiliki relevansi yang signifikan dalam mengurai persoalan dilema eksistensial manusia di era digital. Melalui kerangka ontologi eksistensial dari konsep ontologi Ṣadrā, penulis menilai konsep *aṣālah al-wujūd* sebagai pijakan bahwa keberadaan manusia bukan reduksi dan konstruksi data, citra, atau representasi digital, karena nilai eksistensial manusia terletak pada kualitas *wujūd* (eksistensi), kesadaran dan keberadaan dalam realitas nyata melalui kesatuan pengetahuan antar objek dan subjeknya yang terenjaukan. Kemudian melalui *tasykīk al-wujūd* terlihat bahwa dilema eksistensial yang dialami manusia di era digital merupakan tingkat eksistensi terlemah, keadaan inilah yang banyak ditemukan pada manusia yang di era digital, manusia harus bergerak menuju tingkat keberadaan yang lebih tinggi. Gerak eksistensial ini direpresentasikan melalui *ḥarakah al-jawhariyyah* yang menegaskan bahwa gerak perkembangan dan penggunaan teknologi di era digital seharusnya sejalan dengan proses penyempurnaan eksistensial manusia. Konsep *al-Asfār al-aqliyyah al-Arba'ah* dapat dijadikan sebagai model perjalanan eksistensial menuju penyucian jiwa, pendalaman pengetahuan, dan penguatan hubungan dengan realitas transenden agar terlepas dari *wujūd* (eksistensi) yang lemah, sehingga menjauh dari dilema eksistensial bagi manusia di era digital. Dengan begitu manusia akan dapat menemukan autentisitas kedirian dan keberadaannya, mampu memberi makna yang utuh dan menjalankan peran kemanusiaan sesuai dengan hakikat penciptaannya.

B. Saran

1. Bagi Pengembangan Kajian Lanjutan Filsafat dan Pemikiran Islam

Diperlukan penguatan edukasi dan riset terhadap kajian ontologi Mullā Ṣadrā dalam konteks kontemporer, khususnya terkait isu digitalisasi, transhumanisme, dan posthumanisme. Penelitian yang lebih interdisipliner antara filsafat Islam, etika teknologi, dan sosiologi digital juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman terhadap dinamika eksistensial manusia masa kini. Selain itu, studi lebih lanjut mengenai masing-masing prinsip ontologi Mullā Ṣadrā masih bisa di eksplorasi secara mendalam. Studi komparatif antara Mullā Ṣadrā dan pemikir Eksistensialisme barat seperti Heidegger, Kierkegaard, atau Harari dalam ranah dunia digital juga dapat membuka ruang baru bagi pemahaman tentang eksistensi, teknologi, dan arah perkembangan manusia. Begitu juga Pengembangan keilmuan yang lebih aplikatif melalui konsep ontologi Mullā Ṣadrā sangat diperlukan.

2. Bagi Pengembangan Teknologi dan Kebijakan Publik

Pengembang teknologi dan pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan aspek eksistensial dan kemanusiaan dalam setiap pengembangan, pengelolaan dan pelaksanaan kebijakan inovasi digital. Teknologi hendaknya tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan keuntungan, tetapi juga pada penguatan kualitas manusia sebagai makhluk berkesadaran. Kerangka etika yang mengacu pada aspek ontologis dan spiritual manusia dapat dijadikan acuan agar perkembangan teknologi tetap berpihak pada kemanusiaan yang tidak menciptakan dilema eksistensial manusia.

Pemangku Institusi seperti pendidikan dianjurkan untuk memasukkan kajian etika digital, filsafat eksistensial manusia, dan pengembangan pemikiran filsafat Islam kontemporer dalam kurikulum, sehingga mampu membaca fenomena digital secara kritis dan filosofis. Pemahaman terhadap konsep-konsep Sadrian seperti *aṣālah al-wujūd*, *tashkik al-wujūd*, *al-al-ḥarakah al-jawhariyyah* dan *al-Al-Asfār al-Arba'ah* dapat memperkaya perspektif dalam melihat hubungan antara perkembangan teknologi dan dinamika eksistensial manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmadi, Rulan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUSS MEDIA.
- American Psychological Association. 2020. *Stress in America™ 2020: A national mental health crisis* Washington, DC: American Psychological Association. hlm 1-10.
- <https://www.apa.org/news/press/releases/stress/2020/sia-mental-health-crisis.pdf>
- Aminrazavi, Mehdi. 2003. *Filsafat Iluminasi Suhrawardī*. Terj. Mulyadhi Kartanegara. Bandung: Mizan.
- APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). 2024. *Survey Internet APJII 2023–2024*. Jakarta: APJII.
- Aquinas, Thomas. 1981. *Summa Theologica*. I.3.4. Trans E. F. Sweeney. London: Christian Classics.
- Aquinas, Thomas. 1888. *Summa Theologiae*. Roma: Leonine Edition.
- Ardiansyah. 2024. “Kebebasan dan Otentisitas: Menyelami Dilema Eksistensial Manusia dalam Pandangan Erich Fromm”, *lapak MJS*.
- <https://mjscolombo.com/kebebasan-dan-otentisitas-menyelami-dilema-eksistensial-manusia-dalam-pandangan-erich-fromm>.
- Aristoteles. 2003. *Metafisika*. Terj Fuad Hasan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, Muhammad. 2019. “Fondasi Ontologi Mullā Ṣadrā: Sebuah Tinjauan Filsafat.” *SIASAT: Jurnal Studi Agama & Sains Terapan* 4 (4): 1–13.
- Badriyah, Luthfi Lailatul. 2025. “Dilema Ketergantungan Teknologi di Era Digital”. *Krajan. Id. STKIP PGRI Ponorogo*.
- https://www.krajan.id/dilema-ketergantungan-teknologi-di-era-digital/#google_vignette.
- Bagir, Haidar. 2017. *Islam Tuhan Islam Manusia: Agama dan spiritualitas di zaman kacau*. Bandung: Mizan.

- Bakker, A., & Zubair, A. C. 1990. *Metodologi penelitian filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Baudrillard, Jean. 1994. *Simulacra and Simulation*. Trans. Sheila Faria Glaser. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Bauman, Zygmunt. 2000. *Liquid Modernity*. Cambridge: Polity Press.
- Bertens, K. 1981. *Sejarah Filsafat Yunani: Dari Thales sampai Aristoteles*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2019. *Filsafat Barat Abad Kontemporer Inggris–Jerman*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2001. *Filsafat Barat Kontemporer*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2018. *Pengantar Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Botton, Alain de. 2004. *Status Anxiety*. London: Penguin.
- Camus, Albert. 2020. *Mitos Sisifus, terj. David Setiawan*, Bandung: Circa.
- Carr, Nicholas. 2010. *The Shallows: What the Internet Is Doing to Our Brains*. New York: W.W. Norton & Company.
- Castells, Manuel. 2010. *The Rise of the Network Society*, 2nd ed. Oxford: Blackwell Publishing.
- Corbin, Henry. 1969. *Creative Imagination in the Sufism of Ibn ‘Arabī*. Princeton: Princeton University Press.
- _____. 1971. *En Islam Iranien: Aspects Spirituels et Philosophiques*, Vol. 4. Paris: Gallimard.
- Devika, Aenulguri, D., & Hambali, R. Y. A. 2023. “Tantangan Eksistensi Manusia di Era Inovasi Metaverse melalui Eksistensialisme Martin Heidegger.” *Gunung Djati Conference Series* 19: 505–516.
- Descartes, René. 1995. *Meditasi-Meditasi tentang Filsafat Pertama*, terj. F. Budi Hardiman. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ediati, Annastasia, dkk. 2024. “Identity Disturbance and Social Media Use Among Indonesian Young Adults.” *Journal of Pacific Rim Psychology* 18 (1): 1–12.
- Erikson, E. H. 1968. *Identity: Youth and Crisis*. New York: W. W. Norton & Company.
- Fahmy, A. M., Alshamy, A., Tlili, A., & Metwally, A. H. S. (2025). *Demystifying the New Dilemma of Brain Rot in the Digital Era: A Review*. *Brain Sciences*, 15(3), 283 :1-16.

<https://www.mdpi.com/2076-3425/15/3/283>

Faiz, F. 2013. "Eksistensialisme Mullā Ṣadrā." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 3 (2): 436–461.

Fajarlie, Nadia Intan. 2023, "Program Gagasan RI ke-2 di KG Media: Peradaban dan Kemanusiaan dalam Tantangan Kemajuan Teknologi." *Kompas TV*.

Fakhry, Majid. 1986. *Sejarah Filsafat Islam*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Farhana, Lisva. 2019. "Teori psikoanalisis humanis dialektik Erich Fromm dalam perspektif pendidikan agama Islam", (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Skripsi S1).

Frankl, Viktor E. 2006. *Man's Search for Meaning*. Boston: Beacon Press.

Fromm, Erich. 2010. *Lari dari Kebebasan (Escape from Freedom)*. Terj. Ahmad Baiquni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. (2002). *Masyarakat waras (The Sane Society)*. Terj. Y. S. Agung. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fathia, Dina & Angga Prasetyo. 2022. "Social Comparison di Media Sosial dan Kesejahteraan Psikologis: Sebuah Studi Meta-Analisis." *Jurnal Psikologi Sosial Indonesia* 12 (1): 75–88.

Gahral Adian, Donny. 2002. *Filsafat Kontemporer: Percik Pemikiran Tokoh Kontemporer*. Jakarta: Teraju.

Gerlich, M., Smith, T., & Zhao, L. 2025. AI tools in society: Impacts on cognitive offloading and critical thinking. *Societies*, 15(1): 6 (1-28)

Giddens, Anthony. 1991. *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*. Cambridge: Polity Press.

Goffman, Erving. 1959. *The Presentation of Self in Everyday Life*. New York: Anchor Books.

Godard, Andre. 1950. *The Life and Works of Shaykh Baha'i*. Tehran: Iran Society.

Harari, Yuval Noah, 2018. *Homo Deus: Masa Depan Umat Manusia*, terj. Andre Wibowo, tangerang: Pustaka Alvabet.

Hardiman F, Budi. 2021. *Aku klik maka aku ada: Manusia dalam revolusi digital*. Yogyakarta: PT Kanisius.

_____. 2007. *Filsafat Modern: dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Harun Nasution. 2008. *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Heidegger, Martin. 2003. *Ada dan Waktu (Sein und Zeit)*. Terj. Ahmad Sahidah. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- _____. 2016. *Ada dan Waktu (Being and Time)*, terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hern, Alex. 2024. "Godfather of AI Raises Odds of the Technology Wiping Out Humanity over Next 30 Years." *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/technology/2024/dec/27/godfather-of-ai-raises-odds-of-the-technology-wiping-out-humanity-over-next-30-years>
- Hinton, Geoffrey. 2024. "Nobel Lecture: Artificial Intelligence and the Future of Humanity", *NobelPrize.org*.
<https://www.nobelprize.org/prizes/physics/2024/hinton/speech/>
- Howell, J. D., & others. 2007. *Islam Humanisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim Kalin. 2010. *Knowledge in Later Islamic Philosophy: Mullā Ṣadrā on Existence, Intellect, and Intuition*. Oxford: Oxford University Press.
- Iqbal, Muhammad. 2002. *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Ismatu Ropi, dkk. 2023. *Merawat Keberagaman di Dunia Digital: Persepsi dan Pola Konsumsi Keagamaan Generasi Z Muslim Indonesia*. Jakarta: PPIM UIN Jakarta.
- Jarrahi, M. H., et al. 2021. "Algorithmic Management in a Work Context." *Big Data & Society* 8 (2): 1–14.
- Kaelan. 2005. *Metodologi penelitian filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kalin, Ibrahim. 2010. *Knowledge in Later Islamic Philosophy: Mullā Ṣadrā on Existence, Intellect, and Intuition*. Oxford: Oxford University Press.
- Kartanegara, Mulyadhi. 2005. *Menyibak Tirai Kejahilan: Pengantar Epistemologi Islam*. Jakarta: Bimas Islam,
- _____. 2006. *Gerbang Kearifan: Sebuah Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Lentera Hati.
- Kasali, Rhenald. 2017. *Disruption*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemenkes RI. 2023. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kernighan, B. W. 2021. *Understanding the digital world: What you need to know about computers, the Internet, privacy, and security* (2nd ed.). Princeton: Princeton University Press.
- Khaeroni, Cahaya. 2020. "Diskrupsi Digital, Humanisasi Dan Masa Depan Pendidikan (Studi Sintesa Pemikiran Paulo Freire Dan Muhammad Iqbal Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0", (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta Disertasi S3).
- Kierkegaard, S. 1980. *The concept of anxiety: A simple psychologically oriented deliberation in view of the dogmatic problem of hereditary sin.* trans R. Thomte. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- _____. 1941. *Concluding Unscientific Postscript*. Princeton: Princeton University Press.
- Kominfo RI. 2024. *Laporan Tahunan Penanganan Konten Negatif 2023*. Jakarta: Kominfo.
- KPAI & KemenPPPA. 2023. *Survei Nasional Dampak Digital pada Anak dan Remaja Indonesia*. Jakarta: KPAI.
- Kusumasanthi, Dewi, dkk. 2023. "Eksistensi Filsafat Komunikasi di Era Digital." *Samyada: Jurnal Riset Komunikasi, Media, dan Public Relation*, 2 (1): 22–37.
- Litbang Kompas. 2023. *Survei Nasional Pola Interaksi Sosial di Era Digital*. Jakarta: Kompas.
- Magnis-Suseno, Franz. 1992. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 1997. *Etika Abad Kedua Puluh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mahmud, A. 2024. Krisis identitas di kalangan Generasi Z dalam perspektif patologi sosial pada era media sosial. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 26 (2): 279–311.
- <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v26i2.51032>
- Madjid, Nurcholish. 2000. *Islam: Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Manaf, Ghina Hajidah, et al. 2025. "Doomscrolling dan Krisis Spiritualitas di Era Digital: Perspektif Kritis Seyyed Ḥossein Naṣr." *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 15, No. 1. hlm 49–72
- Marwick, Alice E. & danah boyd. 2011. "I Tweet Honestly, I Tweet Passionately." *New Media & Society*, 13 (1): 114–133.
- Miskawaih, Ibn. 1985. *Tahdzīb al-Akhlāq wa Taṭhīr al-A'rāq*. Beirut: Dar al-Kutub al-

'Ilmiyyah.

- Muhammad Yusuf Musa. 1996. *Sejarah Ilmu Kalam*. Terj. A. Hanafi. Jakarta: Bulan Bintang.
- Naşr, Seyyed Ḥossein. 1997. *Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man*. Chicago: ABC International Group.
- _____. 1978. *Sadr al-Din Shīrāzi and His Transcendent Theosophy*. Tehran: Imperial Iranian Academy.
- _____. 2006. *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present*. Albany: SUNY Press.
- _____. 2005. *Filsafat Islam di Persia Masa Safawi*. Terj. Nuryadi. Bandung: Mizan.
- _____. 2017. *Al-Hikmah al-Muta'āliyah Mullā Şadrā: Sebuah Terobosan dalam Filsafat*. Jakarta: Şadrā Press.
- _____. 2019. *Tiga Mazhab Utama Filsafat Islam*. Terj. Ach. Maimun Syamsuddin. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Nasution, Harun. 1973. *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nietzsche, Friedrich. 1978. *Thus Spoke Zarathustra*. New York: Penguin.
- Pew Research Center. 2018. *Teens, Social Media & Technology 2018*. Washington, DC.
- Piliang, Yasraf Amir. 2004. *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-batas Kebudayaan*. Bandung: Mizan.
- Postman, Neil. 1993. *Technopoly: The Surrender of Culture to Technology*. New York: Vintage Books.
- Pratomo, D. 2020. "Metafisika eksistensial: Telaah atas kitab al-Mashā'ir Mullā Şadrā", (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta Fakultas, Ushuluddin. Skripsi S1).
- Praja, Juhaya S. 2010. *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*. Jakarta: Kencana.
- Purnamasari, E. 2017. "Kebebasan manusia dalam filsafat eksistensialisme (Studi komparasi pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre)". *Manthiq: Jurnal Filsafat Agama dan Pemikiran Islam*, 2 (2): 119–132.
- Putnam, Robert D. 2000. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Rahman, Fazlur. 2000. *Filsafat Shadra*, Cetakan 1, Bandung, Pustaka Pelajar.

- Risdiany, H., Sukmalia, M., & Suargana, L. 2024. Pemahaman mendalam: Dampak smartphone pada eksistensi manusia dalam filsafat teknologi. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1 (2): 61–66.
- Rizvi, Sajjad H. 2009. *Mullā Ṣadrā and Metaphysics: Modulation of Being*, London: Routledge.
- Ṣadrā, Mullā. *al-Al-Asfār al-Arba‘ahal-‘Aqliyyah*. 1981. Ed. Rabi‘ al-Najafī. 9 jilid. Qum: Mu’assasat al-Nashr al-Islami.
- _____. 2022. *al-Masyā‘ir*. Terj. Rain Vidiansyah Darwis Batawi. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sandell, Michael J. 2007. *The Case Against Perfection*. Cambridge: Harvard University Press.
- Saputra, E. E. 2025. Relevansi filsafat eksistensialisme dalam kehidupan modern. *Jurnal Humaniora dan Studi Islam*, 1 (3): 118–129.
- Sartre, Jean-Paul. 2019. *Eksistensialisme adalah Humanisme*. terj. Eko Prasetyo. Yogyakarta: Riset Book.
- _____. (2007) *Being and Nothingness: An Essay in Phenomenological Ontology*. Trans Hazel E. Barnes. New York: Routledge.
- Sayers, Janet. 2015. ‘Erich Fromm’, *Divine Therapy*. Oxford University Press.
- Setiawan, Romie. 2020. “Eksistensi Manusia di Era Digital Perspektif Filsafat Eksistensialisme Gabriel Marcel”. (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Skripsi S1)
- Sherry Turkle. 2011. *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*. New York: Basic Books.
- Sholihan. 2010. “Al Hikmah al Muta‘aliyyah: Pemikiran Metafisika Eksistensialistik Mullā Ṣadrā.” *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 14 (1): 21–38.
- Sina. 2010. *Al-Isharat wa al-Tanbihat*. Terj A. F. Effendy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia).
- Surajiyo. 2015. *Ilmu Filsafat: Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutherland, W., Gekker, A., Ford, H., & Christin, A. 2023. Algorithmic management: A research agenda. *Business Horizons*, 66 (1): 101–112.

- Syaifan Nur. 2002. *Filsafat Wujūd Mullā Ṣadrā*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafsir, A. 2014. *Filsafat umum: Akal dan hati sejak Thales sampai Capra*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tapscott, Don. 1996. *The Digital Economy*. New York: McGraw-Hill.
- Tarigan, A. F. Y. B. 2024. "Manusia di era digital: Perspektif eksistensialisme Martin Heidegger". (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Skripsi S1). [Abstrak].
- Tim Peneliti PPIM UIN Jakarta. 2021. *Ekspresi Keberagaman Generasi Milenial di Media Sosial*. Jakarta: PPIM UIN Jakarta.
- Titus, Harold H., Marilyn S. Smith, & Richard T. Nolan. 1983. *Living Issues in Philosophy*. New York: Oxford University Press.
- Warno, Nano. 2019. *Teknologi dalam visi filsafat Hikmah Muta'āliyah*. Jakarta: Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI) Ṣadrā.
- Wieżkf. 2025. Kreativitas sebagai Antidot Kecemasan Modern di Era Hyperconnectivity, *Kompasiana*.
<https://www.kompasiana.com/tuarawiekf1389/67be4b8634777c02a40d93a2/kreativitas-sebagi-solusi-kecemasan-eksistensial>.
- World Economic Forum. 2023. *The future of jobs report 2023*. Hlm 5. Geneva: World Economic Forum.
- Zubair, Anton Bakker & Achmad Charris.1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.